

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya perusahaan selalu ingin memperoleh laba, dan besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar dapat dinilai sebagai manajemen yang sukses (Naim, 1991). Namun, tujuan yang harus dicapai oleh manajemen tidak hanya untuk memaksimalkan profit, tetapi juga untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan melalui maksimisasi nilai perusahaan.

Selain itu, perusahaan untuk dapat terus tumbuh dan berkembang dalam menjalankan bisnis atau usahanya membutuhkan dana yang cukup besar. Sehubungan dengan hal ini, perusahaan senantiasa dihadapkan pada permasalahan mengenai bagaimana memperoleh dana, bagaimana menggunakannya dan mengembalikan dana yang diperoleh tersebut dengan suatu tingkat pengembalian yang dapat memuaskan pihak pemberi dana (Murtanto, 2004).

Perusahaan tersebut harus mengambil keputusan bagaimana perkembangan perusahaan akan dibiayai. Perusahaan harus mempunyai target yang harus dipertahankan. Oleh karena itu, perusahaan harus

menentukan seberapa besar tambahan dana yang harus dibiayai dari pinjaman dan dari pemilik perusahaan (Munawir, 2004).

Salah satu alternatif pendanaan tersebut adalah melalui penerbitan dan penjualan saham di BEI, dimana para investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham. Investasi melalui pembelian saham bermaksud untuk mendapatkan keuntungan. Untuk itu, manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah sebagian laba yang diperoleh akan ditahan sebagai *retained earnings*, atau sisanya akan dibagikan sebagai dividen yang berbentuk dividen kas (*cash dividend*). Dengan demikian, laba tidak seluruhnya dibagikan kedalam bentuk dividen namun disisihkan untuk diinvestasikan kembali.

Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kebijaksanaan dividen masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen ini memerlukan pertimbangan yang mendalam karena ada beberapa kepentingan yang saling terkait baik menyangkut kepentingan dan kelangsungan hidup perusahaan, pemegang saham, karyawan, manajemen, kreditur, supplier, masyarakat maupun pemerintah. Biasanya penentuan besarnya dividen diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai penentu keputusan tertinggi dalam Perseroan Terbatas (Surasni, 1998).

Dalam penetapan kebijaksanaan tersebut, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan, karena besar kecilnya dividen sangat tergantung dari besar kecilnya laba

yang diperoleh suatu perusahaan. Dengan laba, perusahaan tersebut dapat dan mampu membagikan dividen. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin mampu perusahaan tersebut membayar dividen kepada pemegang saham.

Kebanyakan investor lebih menginginkan pembayaran dalam bentuk tunai, karena akan memberikan tingkat kepastian dibandingkan dengan *capital gain* dari keuntungan atau kerugian bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga beli (harga jual) yang terjadi di pasar skunder. Selain itu, para investor juga tidak bersedia mengambil risiko yang tinggi (Michell dan Megawati, 2005). Apabila mereka menjual sahamnya, maka ada kemungkinan mereka mengalami kerugian (*capital loss*). Oleh karena itu, investor menyukai dividen yang tinggi (Blume, 1980 dalam Surasni, 1998).

Perilaku ini diakui oleh Gordon dan Litner (1962) dalam Suharli (2004) sebagai “*The bird in the hand theory*” yaitu bahwa satu burung di tangan lebih berharga dari seribu burung di udara. Dividen sekarang (*a bird in the hand*) lebih menguntungkan dibandingkan dengan saldo laba (*a bird in a bush*) karena ada kemungkinan nantinya saldo laba tersebut tidak menjadi dividen di masa yang akan datang. Namun, teori tersebut hanya memandang dari sisi investor (pemegang saham) saja, sedangkan di posisi manajemen tingkat pengembalian investor hanya merupakan salah satu dilematis dari keputusan yang akan diambil.

Hermi (2004) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa jumlah tertentu yang diterima investor sebagai dividen sekarang yang berasal dari kegiatan yang menghasilkan kas atau arus kas dari kegiatan operasional untuk membayar dividen, ekspansi atau investasi dan membayar hutang lebih berharga dari pada capital gain di kemudian hari.

Namun, pembagian dividen dalam bentuk kas harus mempertimbangkan keadaan dana kas yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan harus mempunyai persediaan kas yang cukup untuk membayar dividen dan untuk melakukan operasi normal, dan tidak hanya sekedar mempunyai laba di tahan yang cukup. Perusahaan yang mempunyai laba tetapi tidak mempunyai dana kas yang cukup tidak dapat membagikan dividen kas dikarenakan akan mengganggu aktivitas perusahaan.

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional perusahaan, menjaga dan mengembangkan kapasitas operasional, memenuhi kewajiban keuangan dan membayar dividen serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Arus kas tersebut yang digunakan adalah arus kas operasional, alasannya karena kegiatan yang menghasilkan kas inilah yang digunakan perusahaan untuk membayar dividen, ekspansi atau investasi dan membayar hutang (Hermi, 2004).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan menganalisis mengenai *“Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Tunai Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Laba yang digunakan adalah laba akuntansi yang merupakan laba dari aktivitas operasi perusahaan. Laba tunai diperoleh dari laba akuntansi setelah ditambah dengan amortisasi dan penyusutan.
2. Arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan dividen yang dibayarkan dalam bentuk tunai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah laba akuntansi, laba tunai, dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur di BEI.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk melihat pengaruh antara laba akuntansi, laba tunai dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur di BEI untuk periode 2000 sampai dengan 2005.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Memberikan pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli saham jangka pendek maupun jangka panjang, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan dengan menggunakan informasi laba akuntansi, laba tunai dan arus kas operasi yang dilaporkan perusahaan.

2. Bagi Emiten

Sebagai bahan pertimbangan bagi emiten dan calon emiten dalam pengambilan keputusan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Untuk menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian sejenis serta dapat digunakan sebagai masukan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan materi mengenai laba akuntansi, laba tunai dan arus kas operasi terhadap dividen.